

## MENGENAL ASMAUL HUSNA (AS-SHOBURU) MELALUI MEDIA MEWARNAI KALIGRAFI DI DESA SUKAJAYA

Nana Nuraeni<sup>1</sup>, Sri Nurul Milla<sup>2</sup>

[nuraeninana618@gmail.com](mailto:nuraeninana618@gmail.com)<sup>1</sup>, [sn.milla@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:sn.milla@fai.uika-bogor.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Ibn Khaldun

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengenalan Asmaul Husna (As-Shoburu) melalui metode mewarnai kaligrafi di desa sukajaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode quasi experiment. Adapun yang menjadi acuan pada penelitian ini yaitu anak-anak di Desa Sukajaya Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan asmaul husna ini sangat penting di sampaikan kepada anak-anak terutama terhadap anak usia dini salah satunya ialah pada anak di desa sukajaya. Karena dengan pengenalan ini akan menanamkan nilai-nilai karakter asmaul husna (as-shoburu) sehingga menjadikan anak-anak berakhlakul karimah dan memiliki sifat sabar.

**Kata Kunci :** *pengenalan asmaul husna (as-shoburu), mewarnai kaligrafi*

### PENDAHULUAN

Anak-anak adalah masa pembentukan karakter paling credible, pada tahap ini juga anak mudah sekali diajarkan sesuatu hal yang bahkan sering dianggap sulit. Anak-anak senang sekali mencoba sekalipun ia tidak bisa karena pada dasarnya anak-anak merasa tertantang. Dalam bermain pun anak-anak dipancing oleh kemampuan motoriknya. Sehingga memunculkan kreativitas luar biasa. Anak-anak perlu bimbingan dari orang tua maupun lingkungan dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik mereka. kemampuan yang terdapat pada anak-anak berbeda satu dengan yang lain. sehingga peran keluarga dan lingkungan sangatlah penting untuk mengendalikan dan mengarahkan kemampuan mereka. Masa anak anak menurut hurlock masa anak anak awal disebut juga *Problem Age*, karena orang tua dihadapkan pada masalah-

masalah seperti : Tidak menurut, Keras kepala. Para pendidik menyebut masa anak anak awal dengan sebutan masa prasekolah, dimana pada masa ini lebih mempersiapkan baik secara fisik maupun mental anak untuk menghadapi tugas-tugas pada saat mereka mulai mengikuti pendidikan formal.

Mengajarkan asmaul husna kepada anak sangat penting dan memiliki manfaat yang sangat besar. Anak jadi mengetahui sifat-sifat Allah melalui nama-nama-Nya serta mereka akan mengenal keagungan dan kekuasaan Allah melalui arti dari asmaul husna. Dengan begitu, rasa cinta dan takut kepada Allah pun akan muncul sehingga menjadi modal keimanan yang sangat besar bagi masa depannya.

Asmaul husna ialah nama-nama Allah yang baik dan agung. Rasulullah saw menjelaskan bahwa asmaul husna ini jumlahnya 99. Hal ini karena Allah sendiri

ganjil dan menyukai yang ganjil. Rasulullah saw bersabda :

إِلَّا مِائَةً اسْمًا وَتِسْعِينَ تِسْعَةً لِلَّهِ إِنَّ  
الْجَنَّةَ دَخَلَ أَحْصَاهَا مَنْ وَاحِدًا

Artinya : “Sesungguhnya milik Allah 99 nama, barang siapa yang menghsho nya maka pasti masuk surga”. [ HR. Bukhori dan Muslim].

Asmaul husna As-Sabur artinya Allah Maha Sabar. Sifat As-Sabur Allah Swt. terhadap makhlukNya dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti : Allah Swt. senantiasa memberikan rezeki kepada semua hamba-Nya tanpa pilih kasih walaupun ada diantara hamba- Nya yang durhaka kepada Allah Swt. Sifat sabar Allah melebihi segala sifat sabar makhluk-Nya, seperti manusia. Karena Allah memiliki sifat Maha Sabar maka Allah memerintahkan manusia untuk memiliki sifat-sifat sabar. Sehingga Allah sangat mencintai kepada manusia yang sabar sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا  
الصَّابِرِينَ مَعَ اللَّهِ إِنَّ ۖ وَالصَّلَاةَ

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS Al-Baqarah : 153 )

Menurut al-Ghazali, sifat as-Sabur yang dimiliki Allah Swt. mengandung makna bahwa Allah tidak bersifat tergesa-gesa sehingga bergegas melakukan sesuatu sebelum waktunya. Tetapi Allah Swt. meletakkan sesuatu dengan ukuran tertentu dan dengan aturan-aturan tertentu pula. Allah Swt. tidak menunda- nunda sesuatu seperti orang yang malas. Allah Swt. tidak pula mempercepat sesuatu seperti orang yang tergesa-gesa. Segala sesuatu

diletakkan pada tempat dan waktu yang seharusnya.

Pada dasarnya anak usia 8 – 10 tahun sudah mengenal tentang asmaul husna. karena diusia ini anak-anak sudah mulai diajarkan materi mengenai asmaul husna, begitupun seharusnya dengan anak-anak di desa Sukajaya ini, pada tanggal 22 September 2021 penulis mengobservasi anak-anak secara langsung dan kebanyakan dari mereka tidak sedikit yang sudah faham mengenai materi asmaul husna, hanya beberapa saja dari mereka yang sudah mengerti mengenai materi asmaul husna ini.

Adapun permasalahan yang terjadi pada anak di desa Sukajaya ialah kurangnya pemaparan mengenai materi asmaul husna sehingga ada beberapa anak yang masih belum sepenuhnya mengenal apa itu asmaul husna, termasuk salah satunya ialah “As-shoburu (Yang Maha Sabar), selain itu faktor penghambat lainnya ialah kurangnya rasa minat belajar bahkan ketika materi sedang disampaikan ada beberapa anak yang tidak fokus, mengobrol dan seringkali melamun, sehingga anak tidak faham dengan materi yang sedang di paparkan.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa anak-anak di desa Sukajaya kurang akan pengenalan asmaul husna yang seharusnya sudah mereka pelajari disana, selain itu mereka juga kurang memiliki rasa minat dalam belajar sehingga banyak anak yang kurang fokus ketika penulis sedang menyampaikan materi. Yang pada akhirnya menjadi faktor penghambat mereka untuk mengenal asmaul husna. Penelitian ini penulis lakukan dengan tujuan untuk menanamkan nilai karakter asmaul husna (as-shoburu) pada anak-anak di Desa Sukajaya Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor.

Berdasarkan dari beberapa pembahasan dan berdasarkan ayat diatas,

bahwasanya Allah memiliki 99 nama (Asmaul Husna), dan sebagai hamba kita diminta untuk menghafalnya. Maka dari itu asmaul husna harus dikenalkan sejak dini pada anak. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan melalui pengenalan asmaul husna dengan metode mewarnai kaligrafi. Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengenalan Asmaul Husna (As-Shoburu) di desa Sukajaya?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pengenalan Asmaul Husna melalui metode mewarnai kaligrafi di desa Sukajaya?

#### **a. Tujuan dan Manfaat penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tentukan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengenalan Asmaul Husna melalui metode

mewarnai kaligrafi di desa Sukajaya

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengenalan Asmaul Husna melalui metode mewarnai kaligrafi di desa Sukajaya

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat bagi penulis : dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk menulis karya ilmiah dan dapat melatih mahasiswa melakukan penelitian kualitatif serta dapat menambahkan pengalaman dan pengetahuan.
- b. Dapat membuat anak di desa Sukajaya mengenal asmaul husna (As-shoburu).
- c. Dapat menumbuhkan sifat As-shoburu bagi anak-anak di desa Sukajaya

## **METODE PENELITIAN**

Sebagai karya ilmiah, maka tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode. Secara umum metode penelitian atau metode ilmiah adalah sebuah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Secara terperinci Almack mendefinisikan metode ilmiah sebagai sebuah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan kebenaran. Berangkat dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa adanya metode penelitian memiliki fungsi yang sangat penting dan menjadi pedoman untuk mengerjakan suatu penelitian, agar dapat menghasilkan karya tulis yang maksimal.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian quasi experiment. Menurut Syamsuddin dan Vismaia (2011, hlm. 23) Metode penelitian eksperimen semu atau quasi experiment adalah penelitian yang sifatnya mendekati penelitian eksperimen, tidak dapat dikatakan benar-benar eksperimen, karena subjek penelitiannya adalah manusia yang berarti subjek tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bertempat di Desa Sukajaya Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. Lalu selanjutnya yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah anak-anak di desa sukajaya. Penulis berusaha mendapatkan data yang seakurat mungkin,

sehingga data yang diperoleh dapat ditunjukkan dengan objektif sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini yaitu untuk mengetahui pengenalan Asmaul Husna (As-Shoburu) melalui metode mewarnai kaligrafi di Desa Sukajaya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan metode tes pilihan ganda (PG) sebanyak 15 soal. Tes ini dilakukan sebanyak 2 kali yakni yang pertama yaitu pre-test dan yang terakhir yaitu post-test. Pre-test ini dilakukan sebelum

pembelajaran di mulai sedangkan post-test dilakukan setelah materi pembelajaran di sampaikan. Tujuannya yakni untuk mengetahui kemampuan siswa akan materi yang dipelajari tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada anak-anak di Desa Sukajaya dan dapat menambah wawasan mengenai asmaul husna, dan untuk orang tua di harapkan dapat menjadi motivasi untuk mengajarkan anak-anaknya mengenai asmaul husna dengan kreatif agar anak-anak tidak bosan untuk terus belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil data penelitian pre-test (sebelum) dan post-test (sesudah).

**Tabel 1** Hasil pre-test (sebelum)

<b>Komponen</b>	<b>Nilai</b>
Jumlah anak	7
Nilai tertinggi	88
Nilai terendah	50
Rata-rata	76

Berdasarkan data pada tabel 1, terlihat nilai rata-rata kelas eksperimen ialah (50), Nilai rata-rata kedua kelas di atas masih berkategori rendah karena di bawah KKM.

Selain itu, anak-anak di Desa Sukajaya memiliki kemampuan awal yang sama. Hasil post-test anak-anak dapat dilihat dalam tabel 2 berikut.

**Tabel 2** Hasil Post-Test (sesudah)

<b>Komponen</b>	<b>Nilai</b>
Jumlah anak	7
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	76
Rata-rata	88

Hasil post-test pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata anak ialah (88), Hasil ini menunjukkan bahwa semua anak sama-sama mengalami peningkatan. Hanya saja, peningkatan yang

dialami Hasil post-test kemudian dihitung normalitas datanya menggunakan rumus chikueadrat, diperoleh bahwa data anak-anak adalah normal.

Data yang diperoleh anak-anak melalui kegiatan eksperimen, selanjutnya diolah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam soal yang diberikan oleh penulis. Soal tersebut telah dirancang agar anak-anak di arahkan pada kesimpulan akhir yang tepat. Terkait pertanyaan ini anak dituntut untuk berdiskusi dengan teman-temannya untuk mencari jawaban berdasarkan data yang diperoleh, sehingga anak dapat bertukar informasi. Penyampaian hasil eksperimen ini memberikan kesempatan kepada anak untuk saling bertukar informasi. Selain itu, kekurangan masing-masing anak terkait materi dapat diketahui. Penulis dapat memberikan kesimpulan akhir yang benar dan sama pada setiap anak.

Anak mendapatkan pengetahuan terkait masalah yang disajikan di awal pembelajaran, sehingga anak dapat menjawab permasalahan tersebut. Uraian di atas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Karenanya, anak dapat membangun sendiri konsep yang dipelajarinya, serta dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya berdasarkan pemecahan masalah. Fokus model pembelajaran ini adalah penyelesaian masalah terkait materi pembelajaran, bukan bagaimana kita menyampaikan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah dengan metode eksperimen menyediakan pengalaman autentik yang mendorong anak untuk belajar aktif, mengkonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan nyata secara kreatif dan inovatif.

Menurut bahasa, asma'ul husna berarti nama-nama yang baik, sedangkan menurut istilah berarti nama-nama baik yang dimiliki Allah sebagai bukti keagungan dan kemuliaan-Nya. Di dalam al-Qur'an nama-nama yang baik dijelaskan pada Qs. Al-A'raf/7: 180 sebagai berikut :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي الْأَسْمَاءِ سَيَجْزُونَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ط

Artinya: “ Dan Allah memiliki Asma'ul-husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya Asma'ul-husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

Nama-nama indah (Asmaul Husna) yang berjumlah 99 menurut hitungan ulama Sunni, dapat dirangkai secara kronologis begitu indah ibarat seuntai tasbeih. Dimulai dengan lafadz al-jalalah, Allah, dengan angka 0 (nol), yang di anggap angka kesempurnaan, disusul dengan al-Rahman, al-Rahim dan seterusnya sampai angka ke 99, al-Sabur. Dan kembali lagi ke angka nol, Allah (al-jalalah), atau kembali lagi ke pembatas besar dalam untaian tasbeih, symbol angka nol berupa cyrcle, bermula dan berakhir pada stu titik, atau menurut istilah Al-Qur'an: Inna li Allah wa inna ilaihi raji'un,(kita berasal dari tuhan dan akan kembali kepada-Nya)

Mengenalkan Asmaul husna terhadap anak-anak itu sangatlah penting, karena dengan mengenal asmaul husna maka anak-anak akan dapat lebih mudah untuk mengenal Allah swt yaitu zat yang maha pencipta, selain itu mereka juga dapat mengenal baik dirinya sendiri sebagai seseorang yang harus mencerminkan pribadi yang baik sebagaimana yang dikehendaki Allah swt yaitu sebagai

manusia yang sempurna (Insan Kamil) yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Asmaul husna harus sudah di kenalkan terhadap anak-anak sejak mereka berusia dini, karena kemampuan mengingat mereka pada masa itu masih sangat kuat, sehingga kita sebagai tauladan bagi mereka harus memberikan hal-hal yang positif terlebih mengenai asmaul husna ini. Ditambah di zaman yang modern ini anak-anak lebih tertarik dengan alat-alat elektronik berupa handphone, maka kita sebagai orang yang berkewajiban untuk mendidik mereka harus lebih tegas dan pintar untuk mengenalkan mereka kepada hal yang lebih positif. Jika mereka diberikan asupan yang baik sejak mereka kecil maka asupan itu akan terus di cerna dan diingat sampai mereka dewasa nanti. Untuk itu pengenalan asmaul husna ini amat sangat penting bagi mereka yang masih berusia dini.

Salah satu dari 99 nama asmaul husna itu adalah As-shoburu, dimana as-shoburu ini juga sangat penting untuk anak-anak ketahui. Kata Ash-Shabûr berasal dari kata shabara yang berarti menahan diri. Kata ini tidak terdapat dalam Al-Qur'an. Tetapi termasuk dalam hadis yang menyebutkan Al-Asmâ`ul Husna. Kesabaran adalah watak Allah, oleh karena itu, orang yang sabar mencerminkan watak yang mulia. Orang yang sabar menolak hal-hal yang diinginkan oleh hawa nafsunya khususnya yang tidak dapat diterima oleh akal dan oleh agama. Allah Ash-Shoburu, Allah Maha Penyabar dengan tidak tergesa-gesa dalam berbuat sesuatu sebelum waktunya. Semua diletakkan sesuai dengan ketentuan yang telah Dia tetapkan. Dia Maha sabar terhadap hamba-Nya, sehingga tidak setiap dosa Dia timpakan sanksi. Dia tetap memberi berbagai karunia kepada orang-orang yang durhaka kepada-Nya. Dia bersabar menghadapi orang yang durhaka,

dengan memberikan waktu untuk bertobat dan kembali kepada-Nya. Dia Maha Sabar karena kasih sayang-Nya kepada makhluk-Nya amat luas dan tidak pernah habis.

Media mewarnai adalah suatu kegiatan yang dapat menimbulkan bakat seni dari dalam diri anak. Selain megenal warna, anak juga dapat mengenal objek yang di warnai dalam mewarnai anak bebas untuk mengapresiasi segala imajinasi dan kemampuan pikir yang dimiliki. Pengertian Mewarnai secara harfiah adalah, Membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar. Mewarnai menjadi bagian dari ketrampilan yang sebaiknya dikuasai anak-anak sejak usia dini karena memahami warna sama pentingnya dengan menguasai berhitung

Dalam jurnal pendidikan Dwijaya Utama pengertian dari mewarnai merupakan, Kelanjutan dari tahap kegiatan meremas dan merobek kertas pada anak. Kegiatan mewarnai gambar dimaksudkan untuk melatih kemampuan motorik halus anak, khususnya untuk melatih jari-jari tangan anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan media kertas gambar, krayon, pensil, pensil warna, arang lunak, kapur warna atau sepidol. Mewarnai gambar juga merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, lewat menggambar anak bisa menuangkan berbagai imajinasi yang ada di kepala. Gambar yang di hasilkan juga dapat menunjukkan tingkat kreativitas dan suasana hati masing-masing anak. Dari beberapa uraian di atas, mewarnai bukan hanya dapat membantu mengembangkan kreativitas dan kemampuan dasar pada anak, tetapi mewarnai dapat memahami warna, melatih syaraf motirik, dan daya imajinasi anak. Selain itu, orang tua dan guru bisa segera mengenali perubahan emosi, perasaan, dan keinginan anak.

Kaligrafi adalah seni arsitektur rohani yang lahir melalui perabot kebendaan disebut arsitektur rohani karena biasanya yang ditulis adalah ayat-ayat Al-Quran dan hadis Nabi SAW. Dua unsur yang menjadi pilar utama Syariat Islam dan dalam proses pembelajarannya diperlukan kesabaran yang kuat. Lebih jelasnya, Kaligrafi adalah Seni tulis tangan indah dan Seni yang paling dihormati di antara berbagai seni rupa Islam, karena merupakan alat utama untuk melestarikan Al-Qur'an. Sebuah seni yang dilandasi oleh bentuk hikmah/kearifan dan spiritual tidak hanya berkaitan dengan penampilan lahir semata (wujud), tetapi juga mengandung realitas batiniyah. Kaligrafi merupakan bentuk dakwah bi Al-Qalam (tulisan), karena yang ditampilkan adalah bentuk tulisan arab yang berisi pesan-pesan religi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, Menurut Syeikh Abu 'Ali Al-Fadl bin AlHasan Al-Tabrasi, "Qalam adalah salah satu alat yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan keinginannya, sehingga sampai pada yang jauh maupun dekat. Dengan Qalam pula hukum-hukum agama dapat dijaga".

Pengenalan asmaul husna dilaksanakan dengan menggunakan media mewarnai kaligrafi yang bertemakan (as-shoburu). kegiatan yang dilaksanakan dalam pengenalan asmaul husna ini tidak hanya dengan media mewarnai saja, akan tetapi juga diberikan metode ceramah tujuannya ialah agar anak-anak faham akan inti daripada materi tersebut. Selain untuk menambah wawasan kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak dari sejak dini serta menumbuhkan sifat sabar pada anak.

Pengenalan asmaul husna dilakukan secara tatap muka dengan mematuhi

protokol kesehatan. Yang dijadikan tempat pembelajar yaitu bertepatan di mushola, kegiatan dilakukan siang hari setelah shalat dzuhur dengan jumlah anak 7 orang.

Adanya pengenalan asmaul husna tersebut dapat dirasakan oleh anak-anak di Desa Sukajaya sebagai penunjang belajar ilmu agama mereka. Output yang dihasilkan dari pengenalan asmaul husna pada penelitian ini yaitu adanya pemahaman dan pengetahuan yang diketahui oleh anak-anak di Desa Sukajaya akan pentingnya Pendidikan Agama Islam. Berikut output lain dari kegiatan pembelajaran asmaul husna, yaitu :

1. Anak-anak di desa sukajaya dapat memanfaatkan waktu luang di masa pandemic covid 19
2. Semakin banyak anak yang termotivasi dalam menggali ilmu pengetahuan di bidang keagamaan serta semakin semangat mempelajari ilmu keagamaan.
3. Meningkatkan minat anak dalam mengenal nama-nama Allah (asmaul husna)

Selain penjelasan di atas, pengenalan asmaul husna di Desa Sukajaya ini juga memiliki faktor penghambat dan pendukung, diantaranya ialah, waktu yang digunakan untuk pembelajaran terhadap anak-anak terlalu sedikit, sehingga membuat anak-anak kurang nyaman dan merasa terburu-buru. Sedangkan faktor pendukungnya ialah dengan diberikannya media mewarnai kaligrafi anak-anak merasa semangat untuk belajar, karena di usia mereka mewarnai ialah hal yang sangat menyenangkan, sehingga materi yang ada pada kaligrafi tersebut mudah untuk mereka ingat dan menjadi acuan semangat belajar mereka.

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa penulis tertarik dengan Pengenalan Asmaul Husna (As-shoburu) Melalui Media Mewarnai Kaligrafi di Desa Sukajaya, hal ini dikarenakan anak-anak didesa tersebut kurang berminat dan mudah bosan dengan materi yang disampaikan tanpa media belajar yang menarik. Untuk itu penulis sangat tertarik apabila penulis mengenalkan materi asmaul husna (as-shoburu) ini menggunakan media mewarnai kaligrafi.

## **KESIMPULAN & SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pengenalan asmaul husna dapat memberikan nilai-nilai karakter asmaul husna (as-shoburu) kepada anak, sehingga menjadikan mereka anak yang ber akhlakul karimah serta memiliki sifat sabar yang luas serta semakin banyak anak yang termotivasi dalam menggali ilmu pengetahuan di bidang keagamaan, semakin semangat mempelajari ilmu keagamaan, meningkatkan minat anak dalam mengenal nama-nama Allah swt (asmaul husna) juga menambah wawasan dan tertanamnya ketaqwaan kepada Allah swt.

Dari pembelajaran keagamaan kepada anak-anak di Desa Sukajaya ini membuktikan bahwa pengenalan asmaul husna itu sangat di butuhkan. Karena dari proses kegiatan tersebut memiliki manfaat yang cukup banyak. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan pembelajaran ini tetap berjalan seterusnya, minimal dengan bantuan dan dorongan dari orang tua dirumah, agar tidak terputus penanaman nilai-nilai keagamaan sehingga tertanamnya ketaqwaan kepada Allah swt yang sesungguhnya.

Selain itu anak-anak di Desa Sukajaya juga kurang akan pengenalan materi agama mengenai asmaul husna, sehingga mereka tidak faham bahkan tidak mengenal mengenai nama-nama Allah tersebut. Dengan menggunakan media mewarnai kaligrafi ini penulis berharap dapat menumbuhkan rasa minat belajar bagi anak-anak di Desa Sukajaya sehingga mereka dapat termotivasi dan semangat untuk terus belajar.

Selain itu, terdapat juga faktor penghambat dan pendukung dari penelitian yang penulis lakukan ini diantaranya ialah, waktu yang digunakan untuk pembelajaran terhadap anak-anak terlalu sedikit, sehingga membuat anak-anak kurang nyaman dan merasa terburu-buru. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu dengan diberikannya media mewarnai kaligrafi anak-anak merasa semangat untuk belajar, karena di usia mereka mewarnai ialah hal yang sangat menyenangkan, sehingga materi yang ada pada kaligrafi tersebut mudah untuk mereka ingat dan menjadi acuan semangat belajar mereka.

Saran yang dapat penulis berikan yaitu akan lebih baik, agar disetiap waktu luang dapat digunakan dengan sebaik-baiknya, maka harus ada peran serta orang tua dalam membimbing anak-anak dirumah. Semua kegiatan anak selama dirumah harus dalam pengawasan orang tua. Dan orang tua serta guru harus mempunyai cara yang menyenangkan agar anak tidak jenuh dan bosan. Dan pembinaan keagamaan sangat penting dilakukan upaya menambah pemahaman anak dalam bidang keagamaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dwija Utama, "Jurnal Pendidikan Dwija Utama: Edisi Agustus 2018 Jurnal Pendidikan", (Semarang: Sang Surya Media, 2018), 74
- Dwija Utama, Jurnal Pendidikan Dwija Utama: Edisi Agustus 2018 Jurnal Pendidikan, (Semarang: Sang Surya Media, 2018), 74-75
- Fajri, Ibrahim, Sri Nurul Milla, and Muhammad Pajriansyah. "MENGOPTIMALKAN POTENSI WARGA DESA BABAKAN SADENG DALAM UPAYA MENINGKATKAN LINGKUNGAN SEHAT SDM UNGGUL MENUJU DESA YANG CERDAS, SEHAT DAN MANDIRI." *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4.1 (2020): 95-104.
- Nanang Rizali, Kedudukan Seni Dalam Islam, TSAQAFa, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol. 1, No. 1, Juni 2012
- Suf Kasman, *Jurnalisme Universal, Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam Dalam AlQuran.* (Jakarta: Teraju, 2004). hal. 117
- Syaikh Al-Utsaimin Sholeh bin Muhammad, *Ai-Qawa'idil Mutsala Memahami Nama dan Sifat Allah*, 2003, Jogjakarta; Media Hidayah hal